

ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA V PEKANBARU PERIODE 2014-2018

Oleh: Suci Rahmadani

Email: sucirahmadani1601@gmail.com

Pembimbing: Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis – Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study aims to measure and analyze financial performance at PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru period 2014-2018 using the ratio of liquidity, solvency, activity, and profitability based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002.

The data used in this research are the financial statements of PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru, namely the balance sheet report for the period 2014-2018 and the profit and loss statement for the period 2014-2018. This research data is obtained through documentation and interviews. The data analysis technique used is to calculate the ratio of liquidity, solvency, activity, and profitability.

The results showed that: (1) Liquidity level at PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru for the period 2014-2018 is in fairly good condition, (2) Solvency rate at PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru period 2014-2018 is in poor condition, (3) Activity Level at PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru period 2014-2018 is in excellent condition, (4) Profitability level at PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru period 2014-2018 in poor condition, (5) overall, the financial performance of PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru for the period 2014-2018 is in a fairly good condition and in the future needs to be improved again for more maximum performance.

Keywords : *Financial Performance, State-Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kondisi perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Secara umum, perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup

perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi, 2014).

Laporan keuangan perlu dibuat untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan meningkat atau menurun dengan membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun sebelumnya ketahun berikutnya.

Kinerja keuangan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio keuangan perusahaan. Pada dasarnya kinerja keuangan adalah cerminan kinerja manajemen perusahaan. Penilaian kinerja keuangan ini tidak hanya berguna bagi manajer namun juga berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti para pemilik perusahaan, para investor dan calon investor, serta kreditur dan calon kreditur (IAI, 2014).

Indonesia adalah sebuah Negara yang telah diakui dunia sebagai salah satu penghasil sawit terbesar. Sehingga tidak heran kalau di Indonesia banyak berdiri perusahaan-perusahaan kelapa sawit. Salah satu dari perusahaan kelapa sawit yang ada di Indonesia adalah PT Perkebunan Nusantara V (Persero) yang merupakan satu dari 12 bagian PT Perkebunan Nusantara yang ada dan kemudian dikenal dengan nama PTPN V Pekanbaru. PT Perkebunan Nusantara V telah berdiri sejak tahun 1996. Pada awalnya PT Perkebunan Nusantara V merupakan BUMN tetapi pada saat ini telah menjadi milik PTPN III. Sebagai salah satu perusahaan yang telah cukup lama berdiri perusahaan harus mempunyai manajemen keuangan yang handal untuk tetap mampu bertahan ditengah persaingan dan keadaan krisis ekonomi.

Tahun 2015 memberikan tantangan tersendiri bagi perseroan. Sebagai entitas yang mengelola industri kelapa sawit dan karet, penurunan harga CPO baik di pasar lokal maupun internasional, ditambah tren penurunan harga komoditas karet dititik terendah, yang sudah berlangsung sejak semester II 2010. Penurunan harga jual rata-rata minyak sawit, PKO, PKM dan karet dengan penurunan masing-masing

15,75%, 8,31%, 34,77%, dan 13,10% yang menyebabkan turunnya pendapatan persero (<https://ptpn5.com>).

Pada tahun 2016, pendapatan perusahaan sawit kembali mengalami penurunan, diakibatkan turunnya produksi TBS menjadi 16,48 Ton/Ha, CPO turun menjadi 3,66 Ton/Ha, dan produksi inti sawit turun menjadi 0,68 Ton/Ha (<https://amp.suara.com>).

Kondisi keuangan yang ada pada PT Perkebunan Nusantara V terlihat mengalami naik turun dalam beberapa tahun terakhir, melihat kondisi keuangan PT Perkebunan Nusantara V maka penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara V, pengukuran kinerja ini akan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengelola operasi membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan akan sumber daya. Pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk dapat mengevaluasi dan menetapkan kebijakan dan keputusan yang akan diambil untuk dapat meningkatkan serta memperbaiki kinerja perusahaan di masa mendatang. Kinerja ini tentu akan sangat berguna bagi calon investor untuk membeli saham perusahaan dengan melihat hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan (Herry, 2015). Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan.

Analisis rasio keuangan bersifat menyeluruh karena mampu mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya serta mampu mengukur tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya serta dapat menilai kinerja manajemen suatu

perusahaan dalam periode tertentu. Ada empat jenis rasio keuangan menurut Martono dan Agus (2010) yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, diantaranya rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas (*leverage*), dan rasio profitabilitas (*rentabilitas*).

Adanya pengevaluasian kinerja terutama pada BUMN maka pemerintah menetapkan kebijakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kebijakan tersebut sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dengan tujuan mengukur tingkat kesehatan kinerja BUMN. Pengukuran yang digunakan sesuai Keputusan Menteri, diantaranya adalah imbalan kepada pemegang saham (ROE), imbalan investasi (ROI), rasio kas, rasio lancar, *collection periods*, perputaran persediaan, perputaran total aset, dan rasio total modal sendiri terhadap total aset.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini akan menguji kembali bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA V PEKANBARU PERIODE 2014-2018.”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimana Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018 ditinjau dari analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002?”

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT Perkebunan

Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

2. Untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002.

KERANGKA TEORI

Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2014), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga perusahaan tersebut dapat mengetahui mengenai baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja untuk memperoleh laba pada periode tertentu (Sucipto, 2012).

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Penilaian Kinerja Keuangan BUMN

Pada perusahaan BUMN penilaian kinerja menggunakan standar ketentuan penilaian yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN yaitu Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Ukuran penilaian kinerja

didasarkan atas bobot yang sudah ditentukan.

Menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan termasuk salah satu dari beberapa alat analisis laporan keuangan. Rasio artinya perbandingan. Berarti dapat juga dikatakan bahwa rasio keuangan itu membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dalam suatu periode. Menurut Fahmi (2014) rasio keuangan adalah hasil yang diperoleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.

Menurut Herry (2015) analisis rasio termasuk analisis yang paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan di antara pos tertentu, baik dalam laporan posisi keuangan maupun laporan laba rugi (Jumingan, 2014).

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Herry, 2015).

Solvabilitas

Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan

untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2016).

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Herry, 2015).

Profitabilitas

Menurut Sartono (2010) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan

Rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang erat, karena untuk melihat kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan rasio ini mempunyai kegunaannya masing-masing. Investor akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang dilakukan.

Teknik Pengukuran

1. Rasio Kas (*Cash Ratio*) mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Semakin tinggi rasio kas yang dihasilkan, semakin besar kemampuan perusahaan membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo.

Rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Lancar (*Current Ratio*) mengukur ketersediaan aset lancar yang dapat segera diuangkan untuk membayar kewajiban lancar

perusahaan. Semakin besar rasio ini, maka semakin baik pula kondisi keuangan.

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) mengukur besarnya persentase modal sendiri yang digunakan untuk mendanai seluruh aset perusahaan. Semakin besar TMS terhadap TA yang dihasilkan, semakin baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan pembiayaan dari modal sendiri.

Rumus:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. *Collection Periods* (CP) menunjukkan waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih piutang dalam periode satu tahun atau 365 hari. Umumnya semakin pendek hari penagihan semakin baik efisiensi CP perusahaan.

Rumus:

$$\text{CP} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

5. Perputaran Persediaan (PP) mengukur efektifitas perusahaan dalam mengelola persediaan selama satu tahun atau 365 hari. Umumnya semakin kecil perputaran persediaan, semakin baik manajemen persediaan yang dilakukan.

Rumus:

$$\text{PP} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

6. Perputaran Total Aset (*Total Asset Turn Over*) mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. Semakin besar hasil rasio ini, semakin baik perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

7. Imbalan Kepada Pemegang Saham (*Return On Equity*) menunjukkan besarnya laba setelah pajak terhadap modal sendiri. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang aktif.

Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

8. Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Investment*) mengukur keuntungan yang diperoleh dari hasil kegiatan perusahaan ($\text{EBIT} + \text{Penyusutan}$) dengan *capital employed*. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

Rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara V, Pekanbaru yang terletak di Jl. Rambutan No.43, Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru 28294, Riau Indonesia. Alasan penulis melakukan penelitian dilokasi ini karena PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru adalah perusahaan satu-satunya yang penulis temukan yang dapat memberikan informasi beserta data laporan keuangan lima tahun terakhir yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu lokasi perusahaan yang masih di daerah Pekanbaru sehingga memudahkan peneliti dalam menjangkau lokasi penelitian.

Analisis Data

Tahap yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan menghitung data dari laporan keuangan neraca dan laporan rugi/laba dengan menggunakan rasio keuangan dengan

metode antar periode, dengan tujuan nantinya akan terlihat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Tabel III.1

Hasil Perhitungan Rasio Kas pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun (1)	Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek (2)	Utang Lancar (3)	Rasio Kas (%) (4)	Skor (5)	Penilaian (6)
2014	305.347.204	1.247.524.664	24,48	3	Baik
2015	175.413.036	1.164.059.995	15,07	3	Baik
2016	395.686.537	1.076.001.775	36,77	5	Sangat Baik
2017	368.546.291	1.166.451.048	31,60	4	Baik
2018	253.052.184	1.343.205.722	18,84	3	Baik

Sumber: Data olahan 2020

Berdasarkan tabel III.1 dapat disimpulkan dari hasil rasio kas dikategorikan baik dan perusahaan mampu dalam melunasi utang lancar dengan menggunakan komponen aktiva yang sangat likuid (kas, bank dan surat berharga jangka pendek), walaupun nilai secara keseluruhan belum mencapai standar yang sangat baik yaitu 35% dengan skor maksimal 5. Perkembangan indikator

rasio kas periode 2014-2018 cukup berfluktuatif, dimana pada tahun 2015 terjadi penurunan rasio kas karena nilai kas, bank, dan surat berharga jangka pendek menurun. Penurunan ini juga terjadi ditahun 2017 dan 2018 karena meningkatnya jumlah utang lancar perusahaan.

b. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Tabel III.2

Hasil Perhitungan Rasio Lancar pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun (1)	Aset Lancar (2)	Utang Lancar (3)	Rasio Lancar (%) (4)	Skor (5)	Penilaian (6)
2014	660.723.787	1.247.524.664	52,96	0	Tidak Baik
2015	458.797.399	1.164.059.995	39,41	0	Tidak Baik
2016	613.214.967	1.076.001.775	56,99	0	Tidak Baik
2017	833.747.677	1.166.451.048	71,48	0	Tidak Baik
2018	1.199.611.864	1.343.205.722	89,31	0	Tidak Baik

Sumber: Data olahan 2020

Berdasarkan tabel III.2 dapat disimpulkan bahwa untuk hasil rasio lancar PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018 secara keseluruhan dikategorikan tidak baik karena berada

dibawah standar yang ditetapkan BUMN yaitu 125% dengan skor maksimal 5. Artinya perusahaan belum mampu untuk membiayai kewajiban jangka pendek atau kewajiban lancarnya dengan menggunakan

aset lancar dikarenakan besarnya jumlah utang lancar perusahaan dibandingkan

jumlah aset lancar.

2. Rasio Solvabilitas

a. Total Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tabel III.3

Hasil Perhitungan TMS terhadap TA pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun (1)	Total Modal Sendiri (2)	Total Aset (3)	TMS thd TA (%) (4)	Skor (5)	Penilaian (6)
2014	1.414.582.112	5.548.975.907	25,49	7,25	Cukup Baik
2015	2.038.142.868	6.968.636.288	29,25	7,25	Cukup Baik
2016	1.170.283.065	7.619.698.247	15,36	6	Kurang Baik
2017	680.091.803	8.045.605.249	8,45	4	Kurang Baik
2018	1.263.821.800	8.799.193.660	14,36	6	Kurang Baik

Sumber: Data olahan 2020

Dari data yang didapat disimpulkan bahwa untuk hasil rasio TMS terhadap TA PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode 2014-2018 cenderung berfluktuasi dan secara keseluruhan dikategorikan kurang baik, artinya perusahaan belum optimal dalam mengelola modal sendiri. Hal ini disebabkan oleh rendahnya modal sendiri. Rendahnya rasio ini dikarenakan

perusahaan tidak menambah modal sendiri, melainkan perusahaan melakukan penambahan total aset yang berasal dari pinjaman. Sehingga sebagian besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan modal pinjaman. Banyaknya pinjaman tidaklah selalu buruk asalkan tingkat perolehan lebih besar dari beban bunga pinjaman.

3. Rasio Aktivitas

a. Collection Periods (CP)

Tabel III.4

Hasil Perhitungan Collection Periods (CP) pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun (1)	Piutang Usaha (2)	Pendapatan Usaha (3)	CP (hari) (4)	Perbaikan (hari) (3)	Skor CP (4)	Penilaian (6)
2014	26.448.788	5.537.242.070	2	-	5	Sangat Baik
2015	16.894.556	4.347.500.860	1	1	5	Sangat Baik
2016	8.190.601	4.492.553.643	1	-	5	Sangat Baik
2017	15.747.865	5.013.646.476	1	-	5	Sangat Baik
2018	97.768.345	4.781.274.965	7	-	5	Sangat Baik

Sumber: Data olahan 2020

Berdasarkan tabel III.4 dapat disimpulkan dari hasil rasio Collection Periods dikategorikan sangat baik dan perusahaan sangat baik dalam melakukan penagihan

atau pencairan piutang usaha sehingga dapat segera dimanfaatkan untuk modal perusahaan, karena rasio yang didapat berada dibawah batas standar yang

ditetapkan yaitu 60 hari dengan skor maksimal 5.

b. Perputaran Persediaan (PP)

Tabel III.5

Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan (PP) Pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun (1)	Persediaan (2)	Pendapatan Usaha (3)	PP (hari) (4)	Perbaikan (hari) (3)	Skor PP (4)	Penilaian (6)
2014	233.268.716	5.537.242.070	15	-	5	Sangat Baik
2015	150.022.263	4.347.500.860	13	2	5	Sangat baik
2016	133.249.943	4.492.553.643	11	2	5	Sangat Baik
2017	193.349.919	5.013.646.476	14	-	5	Sangat Baik
2018	261.519.126	4.781.274.965	20	-	5	Sangat Baik

Sumber: Data olahan 2020

Berdasarkan tabel III.5 dapat disimpulkan bahwa untuk hasil rasio perputaran Persediaan PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018 dikategorikan sangat baik dan perusahaan sangat baik sehingga persediaan yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik untuk

menghasilkan pendapatan, dan hasil yang didapat berada dibawah batas maksimal perputaran persediaan yaitu 60 hari dengan skor maksimal 5.

c. Total Asset Turn Over (TATO)

Tabel III.6

Hasil Perhitungan *Total Aset Turn Over* (TATO) pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun (1)	Total Pendapatan (2)	Capital Employed (3)	TATO (%) (4)	Perbaikan (%) (3)	Skor TATO (4)	Penilaian (6)
2014	5.589.449.110	5.548.975.907	101	-	4	Baik
2015	4.422.153.190	6.968.636.288	63	-	3	Cukup Baik
2016	4.536.974.642	7.619.698.247	60	-	3	Cukup Baik
2017	5.060.309.618	8.045.605.249	63	3	3	Cukup Baik
2018	4.863.672.419	8.799.193.660	55	-	2,5	Cukup Baik

Sumber: Data olahan 2020

Dari data yang didapat, disimpulkan bahwa untuk hasil rasio *Total Asset Turn Overs* PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dan cenderung menurun. Secara

keseluruhan dikategorikan cukup baik, artinya perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dalam rangka menghasilkan pendapatan.

4. Rasio Profitabilitas

a. Return On Equity (ROE)

Tabel III.7
 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE) pada PT Perkebunan Nusantara V
 Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun (1)	Laba Setelah Pajak (2)	Modal Sendiri (3)	ROE (%) (4)	Skor (5)	Penilaian (6)
2014	200.230.682	1.439.116.785	13,91	18	Baik
2015	112.770.369	2.443.556.967	4,62	7	Kurang Baik
2016	28.803.455	2.108.757.815	1,37	4	Kurang Baik
2017	170.082.460	1.736.956.177	9,79	14	Baik
2018	208.107.646	2.140.694.030	9,72	14	Baik

Sumber: Data olahan 2020

Dari data yang didapatm disimpulkan bahwa untuk hasil rasio *Return On Equity* PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018 terus mengalami perubahan yang cukup signifikan setiap tahunnya dan secara keseluruhan dikategorikan cukup baik, artinya perusahaan mampu dalam mengelola :

kegiatannya untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Namun, perkembangan indikator ini mengalami penurunan pada tahun 2015, 2016, dan 2018. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya modal sendiri, namun laba setelah pajak perusahaan mengalami penurunan.

b. Return On Investment (ROI)

Tabel III.8
 Hasil Perhitungan *Return On Investment* (ROI) pada PT Perkebunan Nusantara V
 Pekanbaru Periode 2014-2018

Tahun (1)	EBIT + Penyusutan (2)	Capital Employed (3)	ROI (%) (4)	Skor (5)	Penilaian (6)
2014	267.527.735	5.548.975.907	4,82	4	Kurang Baik
2015	168.589.335	6.968.636.288	2,42	3	Kurang Baik
2016	83.201.283	7.619.698.247	1,09	3	Kurang Baik
2017	244.897.432	8.045.605.249	3,04	4	Kurang Baik
2018	281.006.889	8.799.193.660	3,19	4	Kurang Baik

Sumber: Data olahan 2020

Berdasarkan tabel III.8 dapat disimpulkan dari hasil rasio *Return On Investment* PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018 secara keseluruhan dikategorikan kurang baik dan perusahaan belum optimal dalam menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan, perusahaan belum memanfaatkan asetnya dengan baik sehingga belum bisa menghasilkan keuntungan yang besar. Rendahnya rasio

ini disebabkan karena pencapaian laba yang belum maksimal dan adanya revaluasi aset tanah yang dilaksanakan pada tahun 2016 dan 2018 sehingga menambah *capital employed*. Besarnya *capital employed* yang tidak sebanding dengan perolehan laba sebelum bunga dan pajak perusahaan membuat rasio ROI PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru selama periode 2014-2018 rendah

5. Kinerja Keuangan

Tabel III.9

Rekapitulasi Kinerja Keuangan pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

No (1)	Indikator (2)	2014 (3)	2015 (4)	2016 (5)	2017 (6)	2018 (7)	Rata- Rata (8)	Skor Penilaian (9)	Skor Maksimal BUMN (10)	Penilaian (11)
1.	Rasio Kas (%)	24,48	15,07	36,77	31,60	18,84	25,35	4	5	Baik
2.	Rasio Lancar (%)	52,96	39,41	56,99	71,48	89,31	62,03	0	5	Tidak Baik
3.	TMS terhadap TA (%)	25,49	29,25	15,36	8,45	14,36	18,58	6	10	Kurang Baik
4.	Collection Periods (hari)	2	1	1	1	7	2,4	5	5	Sangat Baik
5.	Perputaran Persediaan (hari)	15	13	11	14	20	14,6	5	5	Sangat Baik
6.	TATO (%)	101	63	60	63	55	68,4	3	5	Cukup Baik
7.	ROE (%)	13,91	4,62	1,37	9,79	9,72	7,88	10	20	Cukup Baik
8.	ROI (%)	4,82	2,42	1,09	3,04	3,19	2,91	3	15	Kurang Baik

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel III.9 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan berdasarkan data keuangan yang telah diolah sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018 berada pada kondisi “**cukup baik**” sesuai dengan standar Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

- Analisis Likuiditas pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode 2014-2018 cenderung berfluktuatif dan dikategorikan cukup baik. Menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- Analisis rasio solvabilitas pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode 2014-2018 berada pada kategori kurang baik. Mengindikasikan bahwa risiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi jika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya sehingga dapat

menghilangkan kepercayaan dari investor.

- Analisis Aktivitas pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode 2014-2018 dalam kondisi sangat baik. Menunjukkan bahwa perusahaan sudah efisien dan optimal dalam menggunakan aset lancar maupun aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.
- Analisis profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru periode 2014-2018 berfluktuatif dan secara keseluruhan dikategorikan kurang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih belum mampu memanfaatkan aset yang dimilikinya dan tingginya *capital employed* sehingga laba yang dihasilkan oleh perusahaan kurang maksimal.
- Hasil analisis secara keseluruhan berdasarkan data keuangan yang telah diolah menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Perkebunan Nusantara V Pekanbaru Periode 2014-2018 dikategorikan cukup baik sesuai dengan standar Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Tingkat Kesehatan Kinerja Keuangan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Perusahaan diharapkan dapat mengontrol kewajiban lancarnya agar tidak terlalu besar dan perusahaan harus membuat kebijakan agar nilai aset lancar lebih besar dari nilai utang lancarnya.
- b. Perusahaan diharapkan dapat mengurangi modal dari pinjaman dan lebih meningkatkan dalam penanaman modal sendiri agar risiko yang dihadapi perusahaan tidak terlalu besar. Sehingga dapat menambah kepercayaan dari investor untuk menanamkan modalnya jika nilai utang perusahaan rendah.
- c. Perusahaan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pendapatan usaha dan selalu dalam kondisi yang baik serta mengawasi jumlah *capital employed* agar dapat memaksimalkan aset yang dimiliki guna menghasilkan pendapatan.
- d. Perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan dan menekan biaya operasional agar laba yang dihasilkan lebih maksimal sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat lebih baik lagi.
- e. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat memperoleh kategori baik sehingga perusahaan dapat bersaing lebih unggul dengan perusahaan lain terutama perusahaan sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, R. Sartono. 2010. *Managemmen Keuangan dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFPE.
- Brigham, Eugene F. Dan Weston, J. Fred. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Hanafi, Mahmud M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 5 Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Harahap, S.S.,. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Safri. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Hery. 2015. *Analisis laporan keuangan pendekatan rasio keuangan*. Center for Academic Publishing Service (CAPS). Yogyakarta.

Himawan, Adhitya. 2017. *Kinerja BUMN Perkebunan Merosot*. diakses tanggal 01 Oktober 2020 pada <https://amp.suara.com>.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2014. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-5, Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Keputusann Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, *Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*, diakses tanggal 22 Juni 2020 pada <http://www.bumn.go.id>.

- Marginingsih, R. 2017. *Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia*, XVII(1), 14-21.
- Martono dan Harjito, Agus 2010. *Manajemen Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir, 2010, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ptpn.com. *Perkebunan Nusantara V*. diakses tanggal 01 Oktober 2020 pada <https://ptpn5.com>.
- Rangkuti, Freddy. 2011. *SWOT Balance Scorecard: Teknik Menyusun Strategi Korporat yang efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Rudianto. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Sucipto. 2007. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sucipto, 2012, *Penilaian Kinerja Keuangan*, USU Digital Library Meleod Jr.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Keuangan Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sutrisno, “*Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*”, Cetakan Kesembilan, Yogyakarta: Ekonisia, 2013.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyudiono, Bambang, *Mudah Membaca Laporan Keuangan*, Raih Asa Sukses, Jakarta, 2014